

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan untuk mencapai dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Menurut Sartini dan Purbawangsa (2014), tujuan jangka pendek perusahaan ialah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham suatu perusahaan. Harga saham terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005 dalam Rahmadhana dan Yendrawati, 2012). Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Menurut Wardjono (2010), perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV > 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Nilai perusahaan dapat juga didefinisikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham mengalami peningkatan. Berdasarkan teori agensi, manajer perusahaan secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Bagi pemegang saham, nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang

tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Optimalisasi nilai perusahaan tersebut dapat dicapai melalui berbagai keputusan keuangan yang diambil dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan keuangan tersebut mencakup kebijakan pendanaan yang bersumber dari dana eksternal dan kebijakan dividen.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemilihan sumber pendanaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi yang merupakan modal sendiri. Sedangkan, sumber dana eksternal perusahaan berasal dari kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan. Untuk membuat keputusan komposisi dana yang tepat maka pihak manajemen harus memperhatikan manfaat dan biaya yang akan ditimbulkan, karena setiap sumber pembiayaan dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik finansial yang berbeda. Oleh karena itu, keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya (Safrida, 2008).

Penentuan kebijakan pendanaan eksternal yang keliru dapat mengakibatkan kondisi yang fatal bagi perusahaan. Kondisi ini terjadi pada PT Berlian Laju Tanker Tbk yang berstatus gagal bayar atau default utang senilai Rp 414,67 miliar pada tahun 2012. PT Berlian Laju Tanker Tbk tidak menerapkan keputusan pendanaan eksternal dengan baik sehingga terancam memiliki potensi kebangkrutan dan BEI sudah melakukan suspensi saham perusahaan ini (kontan.co.id). Kondisi serupa juga akan dialami oleh PT Trikonsel Oke, karena

terancam gagal membayar obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2017. PT Trikonsel Oke kini berencana untuk merestrukturisasi hutang perusahaan, namun dalam keterangan resminya BEI sudah melakukan suspensi terkait penundaan kewajiban pembayaran utang Trikonsel (liputan6.com). Kedua kasus tersebut dapat menjelaskan adanya hubungan antara kebijakan pendanaan eksternal dengan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena diatas dapat dikatakan bahwa komposisi pendanaan eksternal yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan reaksi positif investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan namun apabila tidak, maka akan menimbulkan beban bagi perusahaan dan dapat menimbulkan potensi kebangkrutan.

Selain kebijakan pendanaan eksternal, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hidayat (2013), kebijakan dividen adalah hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham, atau arus kas akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Investor tertarik untuk berinvestasi, diantaranya untuk mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan akan mengurangi laba ditahan dan kas perusahaan. Akan tetapi, distribusi keuntungan kepada investor dapat memberikan sinyal positif dan merupakan salah satu cara untuk membuat investor tetap mempertahankan investasinya. Besarnya pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

Saat manajer berhasil menjalankan kebijakan perusahaan dengan baik maka keuntungan perusahaan akan meningkat, sehingga dividen yang dibayarkan

juga semakin besar. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang dapat mengalami peningkatan harga saham. Secara otomatis peristiwa ini akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan tersebut. Dividen yang dibagikan dalam jumlah yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, juga akan menumbuhkan kepercayaan terhadap kinerja manajemen perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan kebijakan pendanaan eksternal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian Sukirni (2012) dan Asmawati (2013) menunjukkan variabel kebijakan hutang yang menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tingkat hutang ini berkaitan erat dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi. Perusahaan yang memiliki banyak hutang diasumsikan mempunyai rencana investasi jangka panjang yang baik dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki kemampuan pembayaran hutang yang baik tentunya akan membuat persepsi investor yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Sofyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa biaya utang maupun biaya ekuitas adalah relative ekuivalen dan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan modal utang akan menguntungkan apabila iklim bisnis baik sehingga manfaat dari penggunaan utang akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, namun demikian dalam iklim bisnis yang tidak menentu manfaat dari penggunaan utang bisa lebih kecil dari biaya bunga yang ditimbulkan. Selain hal tersebut, pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Penelitian Sukirni (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Sartini dan Purbawangsa (2014) dan Yunita Eka (2015) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan yang artinya mengindikasikan semakin tinggi pembayaran dividen kas suatu perusahaan akan menimbulkan sinyal positif bagi para pemegang saham dan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan serta berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengangkat masalah mengenai bagaimana **pengaruh kebijakan pendanaan eksternal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kebijakan pendanaan eksternal terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai dampak kebijakan pendanaan eksternal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Manfaat secara khusus dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi entitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pentingnya dampak kebijakan pendanaan eksternal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti sebelumnya

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk materi yang terkait dengan dampak kebijakan pendanaan eksternal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan untuk keputusan memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang berkaitan dengan topik masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan yang mendasari dan mendasari analisis dalam penelitian dan dapat pula berisi tentang uraian teori dan konsep yang diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah dan kerangka hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan pengukuran penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang paling penting dan bermakna karena menjelaskan tentang analisis dan hasil pembahasan dari penelitian yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya.